

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Etnik Melayu pada Materi Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kecamatan Medan Belawan" didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD ini dilakukan melalui tiga tahap model ADDIE, yaitu analisis (*Analyze*), desain (*Design*), dan pengembangan (*Development*). Pada tahap analisis, dilakukan analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis perangkat pembelajaran, serta analisis kurikulum dan materi. Tahap desain mencakup penyusunan LKPD yang mengintegrasikan elemen kearifan lokal Melayu, sedangkan pada tahap pengembangan, dilakukan penyusunan LKPD, validasi oleh ahli, serta revisi sesuai masukan.
2. Bentuk dari LKPD Berbasis kearifan lokal etnik Melayu pada materi teks deskripsi yang telah dikembangkan adalah berupa sampul depan, isi, dan sampul belakang. LKPD dilengkapi dengan materi teks deskripsi mulai dari pengertian, ciri, jenis, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks deskripsi. LKPD juga dilengkapi dengan 3 aktivitas beserta rubrik penilaiannya.
3. Kelayakan produk pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dapat dilihat berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Validasi ahli materi mendapatkan skor akhir sebesar 89%, ahli media 93,75%, dan guru Bahasa Indonesia 82,5%.

Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 88,42% yang menunjukkan bahwa kriteria memenuhi kelayakan untuk digunakan sebagai LKPD pada saat proses pembelajaran.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

LKPD berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang menarik dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diharapkan untuk terus mengembangkan LKPD yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal di kalangan siswa. Pelatihan bagi guru dalam mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal juga dapat dipertimbangkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan (Development), sehingga peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini hingga tahap implementasi dan evaluasi di kelas. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan pada materi yang berbeda dan di tingkat

pendidikan lain untuk melihat keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal secara lebih luas.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai bagi guru. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal di berbagai daerah di Indonesia.

